



Pengaruh Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah Terhadap Manajemen Madrasah Untuk Mewujudkan Mutu Lulusan (Penelitian di MTs. Al-Hikmah I dan Al-Hikmah II Talegong)

Aep Mulyono¹, Endang Soetari Ad², Nizar Alam Hamdani³

^{1, 2, 3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

¹24092121001@pasca.uniga.ac.id

²endangsad@gmail.com

³nizar.alamhamdani@uniga.ac.id

Abstrak

Salah satu masalah yang dihadapi negara ini saat ini dalam hal pendidikan adalah mutu lulusan yang buruk. Karena pengelola madrasah tidak melaksanakan pembiayaan madrasah secara ideal, kondisi ini terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi dampak pembiayaan madrasah terhadap manajemen madrasah dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik sensus. Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 orang guru di MTs. Al-Hikmah I dan Al-Hikmah II Talegong. Teknik pengumpulan data yang digunakan studi dokumentasi dan lapangan. Metode analisis data adalah model analisis jalur statistik, Studi lapangan dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 5,4996 > t_{tabel} = 1,9996$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel pelaksanaan pembiayaan madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen madrasah dalam mewujudkan mutu lulusan di MTs. Al-Hikmah I dan Al-Hikmah II Talegong. Temuan penting Penelitian sudah terungkap, sehingga direkomendasikan untuk mencari solusi untuk masalah ini dengan langkah: (1) Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah dalam pembayaran tunjangan profesi bagi guru harus lebih diperhatikan (2) Menyediakan Layanan Kesehatan Madrasah (3) guru memperbaiki sistem pembinaan, dengan metode-metode yang dapat memotivasi siswa dalam berpasipasi diberbagai pegebangan minat di madrasah.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah, Manajemen Madrasah, Mutu Lulusan.

1. Pendahuluan

Salah satu aspek yang secara langsung mendukung keberhasilan manajemen madrasah adalah keuangan dan pembiayaan. Dalam konteks ini, biaya adalah segala macam penggunaan biaya yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan (Musthafa, 2017:4. Salah satu masalah yang dihadapi negara ini adalah sistem pendidikan, yang masih belum ada jawaban jangka panjangnya. Saat ini, banyak orang, terutama masyarakat miskin, menganggap biaya pendidikan tinggi. Salah satu cara mengatasi mahalnya biaya pendidikan adalah dengan pemberian Bantuan Operasional Madrasah (BOS). Saat membeli barang, sekolah bisa menggunakan Dana Bantuan

Operasional Madrasah (BOS) untuk menutupi pengeluaran membeli perlengkapan kebersihan, serta pembiayaan pembelajaran online dan jarak jauh. (Kemendikbud, 2020).

Dalam ranah pendidikan, mutu mengacu pada standar *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Pendidikan dinilai kompeten jika disiapkan untuk diproses sesuai dengan kriteria minimum nasional di bidang pendidikan. Proses pendidikan yang berkualitas tinggi dapat menghasilkan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, kreatif, dan menyenangkan di mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Output dinilai kompeten ketika siswa mencapai hasil belajar yang baik, baik dalam ranah akademik maupun ekstrakurikuler. Hasil dianggap berkualitas tinggi jika lulusan dengan cepat diintegrasikan ke dalam dunia kerja atau institusi yang membutuhkannya dan pemangku kepentingan puas dengan lulusan ini.

Berikut ini permasalahan yang terjadi dalam Pelaksanaan pembiayaan madrasah terhadap Manajemen madrasah untuk mewujudkan Mutu lulusan di MTs Al-Hikmah I dan Al-Hikmah II Talegong yaitu :

1. Permasalahan mengenai Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah. Pada dimensi biaya operasional satuan pendidikan masalahnya adalah belum sesuai dengan ketentuan akuntansi pencatatan keuangan operasional pendidikan madrasah. Pada dimensi biaya penyelenggaraan pengelolaan pendidikan masalahnya adalah masih banyak orang tua yang belum melunasi iuran pembangunan.
2. Permasalahan mengenai manajemen madrasah. Dimensi pengorganisasian dalam indikator melaksanakan program madrasah masalahnya adalah pendidik masih belum bisa menyelesaikan program madrasah dengan sepenuhnya. Dalam dimensi pelaksanaan masalahnya administrasi proses pembelajaran guru yang belum lengkap.
3. Permasalahan mengenai mutu lulusan. Sikap kedisiplinan siswa masih belum positif dan Pengetahuan tidak sesuai harapan

Ada istilah yang banyak digunakan dalam bahasa arab yang artinya pendidikan. Dibandingkan dengan istilah *ta'lim* yang mengacu pada pengajaran dan penyampaian ilmu pengetahuan, dan *ta'dib* yang mengacu pada proses pendidikan, yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah kalimat *tarbiyah*.

Ahmad Tafsir (2016:34) mendefinisikan pendidikan sebagai inisiatif berbeda yang diambil oleh seorang (pendidik) untuk membantu seorang (siswa) mencapai pertumbuhan yang paling bermanfaat. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (2002: 32) pendidikan adalah pengarahan atau kepemimpinan yang disengaja yang diberikan oleh pendidik kepada pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik menuju perkembangan kepribadian intinya.

Menurut Langeveld, orang dewasa yang membimbing atau membantu anak berkembang menjadi orang dewasa yang matang adalah memberikan pendidikan. Nasihat yang diberikan mencoba membekali anak dengan kemampuan menyelesaikan tugas hidup sendiri, tanpa bantuan orang lain. John Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional yang esensial terhadap alam dan orang lain (Zen, 2017:27).

Menurut Ahmad Tafsir (2016:21) Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam, dalam hal ini merujuk Al- Qur'an, Hadits, serta ijtihad. Menurut Hery Noer Ali dalam (Hanafi, 2018:45) Ilmu pendidikan Islam merupakan

ilmu tentang bagaimana cara mengedukasi, memberikan pembelajaran, serta melatih keterampilan peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai kepada Al-Quran dan Hadist sebagai landasannya operasionalnya.

Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu tentang bagaimana cara mengedukasi, memberikan pembelajaran, serta melatih keterampilan peserta didik dengan menerapkan nilai Al-Quran dan Hadits sebagai landasannya. Menurut Hery Noer Ali dalam (Hanafi, 2018:45) Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam dengan metode yang memiliki tanggung jawab moral Islam.

Menurut Supriadi (2006: 4) pelaksanaan pembiayaan madrasah antara lain: (a) pemasukan : biaya sosial dari keluarga; (b) pemasukan : biaya sosial dari masyarakat; (c) pemasukan : biaya sosial dari pemerintah; (dan) pengeluaran :biaya hidup; (e) Pengeluaran: biaya transportasi.

Menurut Supriyadi (2006: 4) pelaksanaan pembiayaan madrasah antara lain: (a) pemasukan : biaya sosial dari keluarga; (b) pemasukan : biaya sosial dari masyarakat; (c) pemasukan : biaya sosial dari pemerintah; (dan) pengeluaran :biaya hidup; (e) Pengeluaran :Biaya Transportasi.

Dalam melakukan kajian ilmiah, peneliti mengacu pada karya-karya teoretis. Biaya yang berkaitan dengan penyelenggaraan keuangan madrasah, menurut Sudarmono (2021:5), antara lain adalah sebagai berikut: (a) satuan biaya pendidikan; (b) biaya penyelenggaraan dan/atau penyelenggaraan pendidikan; dan (c) pengeluaran pribadi yang terkait dengan siswa.

Manajemen madrasah digambarkan sebagai proses sosial yang dibentuk untuk mendorong orang bekerja sama, berpartisipasi, dan terlibat dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Mentoring, memotivasi, dan mengarahkan sekelompok individu untuk mencapai tujuan yang luas adalah semua komponen manajemen. Definisi lain dari manajemen adalah mengetahui bagaimana tim individu dapat berkolaborasi secara efektif. (Asnawir,2006: 25)

Diharapkan bahwa penggunaan manajemen berbasis madrasah di pendidikan dasar dan menengah akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pendidikan yang baru. Otonomi tingkat madrasah yang kuat, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, demokratis serta adil dalam mengambil keputusan, serta menjunjung tinggi keterbukaan pada kegiatan pendidikan merupakan ciri dari penyelenggaraan berbasis madrasah. Langkah pertama dalam meningkatkan standar pendidikan adalah memindahkan pengambilan keputusan pemerintah ke sekolah melalui tata kelola berbasis madrasah. Administrasi berbasis sekolah diyakini akan meningkatkan efektivitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan sekolah dengan mempertajam dan menatanya. (E. Mulyasa, 2002:13).

Argumen pertama tentang pentingnya peran manajemen madrasah adalah dapat menginspirasi daya cipta pengelola sekolah agar lebih baik dalam mengelola lembaga pendidikan. Kedua, dapat menimbulkan kesadaran masyarakat akan perlunya menerima akuntabilitas atas keefektifan dan keberhasilan madrasah. Ketiga, sejalan dengan pemikiran baru tentang nilai keterlibatan masyarakat dalam dunia pendidikan, peran pengelola madrasah dapat dikembangkan menjadi tanggung jawab madrasah dan masyarakat. Keempat, madrasah itu sendiri dapat membuat keputusan dan menerapkan kebijakan yang secara langsung mempengaruhi mereka (Depag RI, 2005:iv).

Tujuan utama manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan kinerja setiap orang di kelas, terutama agar setiap orang dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kinerja sekolah. Menetapkan atau mengelola tujuan melalui menggabungkan orang lain adalah proses manajemen.

Dimensi manajemen madrasah menurut Muhammad Mustari (2014) yang terdiri dari: *Planning, Organizing, Staffing, Leading, Directing, Coordinating, Controlling, Motivating, Reporting* dan *Forecasting*.

Peneliti menjadikan acuan teori dalam proses penelitian ilmiah ini Harian (2021:9) yang memiliki dimensi manajemen madrasah, yakni meliputi; (a) Perencanaan; (b) Pengorganisasian; (c) Pelaksanaan; (d) Pengawasan dan Evaluasi.

Standar lulusan pada lembaga pendidikan berkorelasi dengan sejumlah standar atau sifat. Sagala mengklaim bahwa pada dasarnya hanya ada dua cara untuk meningkatkan standar pendidikan: Pertama, karena ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kontemporer, "meningkatkan kualitas pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberikan dasar minimum penilaian yang harus diambil" Tujuan kedua adalah untuk meningkatkan standar pendidikan non-akademik, yang menyediakan jalan untuk memperoleh kecakapan hidup dan melingkupi pendidikan secara menyeluruh, bermanfaat, dan relevan (Fathurahman, 2015:140).

Untuk "meningkatkan kualitas madrasah dan madrasah bagi siswanya", beberapa variabel harus diperhatikan, mulai dari kepala sekolah, fasilitas, guru yang berkualitas, kurikulum, dan elemen lainnya. Kualitas atau mutu yang unggul karenanya akan tercapai dan tercipta di sekolah atau lembaga madrasah bila dilihat dari berbagai sisi yang memiliki mutu atau mutu yang tinggi pula dalam rangka memberikan profil lulusan yang bermutu (Ikapi, 2006:6).

Lulusan menurut bloom dalam (Ahmad Muammar,2020) ada 3 bagian penting dalam konsep pembelajaran yang bisa diartikan sebagai pendekatan hierarkis yang menilai bakat dari terendah hingga tertinggi telah digunakan untuk membagi tujuan pendidikan menjadi tiga domain. Berikut ini adalah beberapa domain tersebut: (a) Kognitif, (b) Afektif, (c) Psikomotorik.

Peneliti menjadikan acuan teori dalam proses penelitian ilmiah ini Rahmat Hidayat (2019: 142) yang memiliki dimensi manajemen madrasah, yakni meliputi; (a) sikap; (b) pengetahuan; (c) keterampilan.

2. Metodologi

2.1 Metode yang digunakan

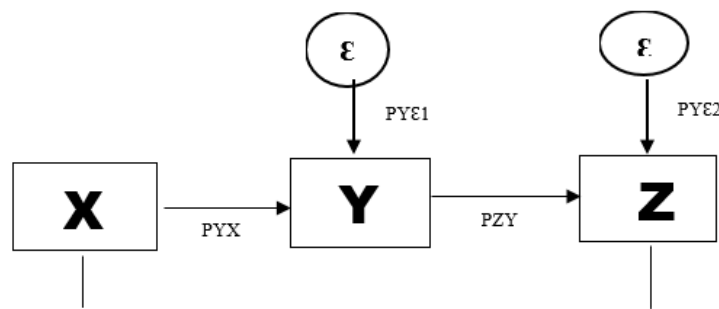
Apabila digunakan metode deskriptif, maka teknik yang digunakan adalah teknik survei karena didasarkan pada sampel yang representatif dan mencari tanggapan langsung dari responden. populasi yang representatif sebagai sampel sering digunakan survei surveyor, sehingga pengumpulan data diutamakan setelah selesai. Kesimpulan Sampel populasi disurvei dalam pengaturan alami. (Iskandar, 2016).

2.2 Variabel Penelitian

Ada 3 kategori variabel penelitian, yaitu: pelaksanaan pembiayaan madrasah merupakan Variabel bebas (independent), manajemen madrasah merupakan Variabel antara (intervening), dan mutu lulusan merupakan Variabel terikat (dependent).

2.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dapat diskemakan dalam paradigma model penelitian sebagai berikut karena bersifat kausal-efektif atau terdapat hubungan sebab akibat berdasarkan uraian dan klasifikasi variabel di atas, apakah variabel bebas, sedang, atau terikat.



Gambar 1. Paradigma Model Penelitian

Keterangan :

- \longleftrightarrow = Hubungan kausal
- Variabel X = Pelaksanaan pembiayaan madrasah
- Variabel Y = Manajemen madrasah
- Variabel Z = Mutu lulusan
- P_{yx} = Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel X terhadap Y (besarnya pengaruh Pelaksanaan pembiayaan madrasah terhadap Manajemen madrasah)
- P_{zy} = Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel Y terhadap Z (besarnya pengaruh Manajemen madrasah terhadap Mutu lulusan)
- P_{zx} = Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel X terhadap Z (besarnya pengaruh Pelaksanaan pembiayaan madrasah terhadap Mutu lulusan)
- $p_{y\epsilon 1}$ = Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel-variabel lain terhadap Y (tidak diukur).
- $p_{z\epsilon 2}$ = Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel-variabel lain terhadap Z (tidak diukur).

2.4 Alat Ukur Penelitian

Kategori jawaban pada kuesioner terdiri dari lima tahapan pengukuran ordinal (sangat baik, baik, cukup, rendah, dan sangat rendah) yang digunakan sebagai alat ukur.

2.5 Populasi dan Sampling

Populasi sasaran penelitian ini adalah 65 orang guru di MTs Al-Hikmah I dan MTs Al-Hikmah II Talegong, pada tahun pelajaran 2022-2023 sebanyak 65 guru.

Metode Sampling Sensus ini digunakan dalam penelitian populasi untuk mengurangi kesalahan. Diikuti oleh seluruh Guru di MTs Al-Hikmah I dan MTs Al-Hikmah II Talegong, dengan jumlah peserta sebanyak 65 guru.

2.6 Sumber Data, Teknik Pengumpulan dan Proses Pengumpulan Data

Seluruh Guru di MTs Al-Hikmah I dan MTs Al-Hikmah II Talegong sebagai responden menyediakan data primer. Data sekunder dokumen-dokumen yang peneliti gunakan yang berkaitan dengan variabel penelitian yang telah diterbitkan oleh lembaga yang berkompeten sebagai data pendukung.

Peneliti kemudian melakukan proses pengumpulan data setelah mengidentifikasi sumber, jenis, dan metode tersebut di atas. Durasi rangkaian kegiatan proses pengumpulan data ini kira-kira tiga sampai lima minggu.

2.7 Lokasi Penelitian

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian di MTs Al-Hikmah I dan MTs Al-Hikmah II Talegong mulai dari memilih masalah hingga membuat desain penelitian hingga menyempurnakan jurnal berlangsung selama tujuh bulan, dari Juli 2022 hingga Januari 2023.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Dari hasil tabel pengujian validitas dinyatakan bahwa:

- 1) Dari 36 butir item pernyataan Variabel X, setelah diuji validitasnya semua pernyataan valid.
- 2) Dari 39 butir item pernyataan Variabel Y, setelah dilakukan uji validitasnya semua pernyataan valid.
- 3) Dari 34 butir item pernyataan Variabel Z, setelah diuji validitasnya semua pernyataan valid.

b. Analisis Deskriptif

Rata-rata tanggapan dari 65 responden berada pada kategori Baik untuk Pelaksanaan pembiayaan madrasah di MTs Al-Hikmah I dan MTs Al-Hikmah II Talegong. Butir pernyataan “Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah dalam investasi satuan Pendidik selain lahan memiliki tenaga kependidikan” sebesar 90,15 persen dengan kategori Sangat Baik. Kategori paling rendah butir pertanyaan “Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah dalam biaya operasi satuan pendidikan untuk personalia pendidikan melakukan pembayaran Tunjangan profesi bagi guru” memiliki skor kriteria Baik sebesar 72,31 persen.

Manajemen madrasah memiliki model yang baik. Titik di mana respons responden terhadap variabel menjadi bukti. “Madrasah melakukan pengorganisasian dalam Organisasi Kesiswaan (OSIS dan PK (Perwakilan Kelas))” yang mendapat kriteria Sangat Baik sebesar 86,77 persen, mendapat nilai rata-rata tertinggi dari hasil angket. Sedangkan butir 34 dengan kriteria Baik yaitu “Madrasah dalam pelaksanaan menyediakan Layanan Kesehatan Sekolah (UKS)” memperoleh nilai terendah sebesar 72,62%.

Mutu lulusan memiliki kriteria sangat baik. Item dengan skor rata-rata tertinggi dari penyebaran angket, “Siswa memiliki sikap santun menunjukkan perilaku tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong” mendapat nilai Sangat Baik sebesar 89,54 persen. Sedangkan item 17, 29 dan 33 yaitu “Siswa memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif dengan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya”, “Siswa menunjukkan budaya komunikasi yang etis dan efektif secara lisan dan tertulis melalui alat atau media yang memanfaatkan teknologi di dalam dan di luar sekolah, dan siswa telah menunjukkan keterampilan dan bertindak secara mandiri dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan minat dan bakat di sekolah” yang memperoleh skor 81,23 persen dengan kriteria Baik mendapat skor terendah.

3.2 Pembahasan

a. Rumusan Hipotesis

Berikut adalah rumusan hipotesis utama :

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Pelaksanaan pembiayaan madrasah terhadap Manajemen madrasah untuk mewujudkan Mutu lulusan.
 H_1 : Terdapat pengaruh Pelaksanaan pembiayaan madrasah terhadap Manajemen madrasah untuk mewujudkan Mutu lulusan.

Penjabaran dalam sub-sub hipotesis dari rumusan hipotesis utama sebagai berikut:

Sub Hipotesis 1

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Pelaksanaan pembiayaan madrasah terhadap Manajemen madrasah.
 H_1 : Terdapat pengaruh Pelaksanaan pembiayaan madrasah terhadap Manajemen madrasah.

Sub Hipotesis 2

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Manajemen madrasah terhadap Mutu lulusan.
 H_1 : Terdapat pengaruh Manajemen madrasah terhadap Mutu lulusan.

Sub Hipotesis 3

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Pelaksanaan pembiayaan madrasah terhadap Mutu lulusan.
 H_1 : Terdapat pengaruh Pelaksanaan pembiayaan madrasah terhadap Mutu lulusan.

b. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pembahasan dari uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah terhadap Manajemen Madrasah untuk Mewujudkan Mutu Lulusan

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 5,4996 \\ t_{tabel} = 1,9996 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Pengujian perbedaan antara t_{hitung} dan t_{tabel} untuk menguji hipotesis analisis jalur diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} 5,4996 > t_{tabel} = 1,9996$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan pengaruh pembiayaan madrasah positif bagi manajemen madrasah dalam mewujudkan mutu lulusan di MTs Al-Hikmah I dan Al-Hikmah II Talegong.

Signifikansi ini didukung oleh koefisien determinasi R^2 0,3392 yang menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembiayaan madrasah memberikan kontribusi sebesar 33,92 persen terhadap Manajemen madrasah untuk mewujudkan mutu lulusan yang menunjukkan pengaruh sangat signifikan dan sangat positif. Sisanya sebesar 0,6608 atau 66,08% dipengaruhi oleh faktor lain.

2) Pengaruh Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah terhadap Manajemen Madrasah

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 6,4006 \\ t_{tabel} = 1,9996 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Tabel 1. Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah terhadap Manajemen Madrasah

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{YX}	0,5311	6,4006	1,9996	Tolak H_0	Signifikan

Pembiayaan madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen madrasah sebagaimana ditunjukkan oleh hasil yang menunjukkan bahwa H_0 tidak didukung oleh data ($t_{hitung} = 6,4006 > t_{tabel} = 1,9996$). Pelaksanaan pembiayaan madrasah berdampak 28,20 persen terhadap manajemen sekolah; sisanya sebesar 71,80 persen (epsilon) dipengaruhi oleh faktor lain.

3) Pengaruh Manajemen Madrasah terhadap Mutu lulusan

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 2,8627 \\ t_{tabel} = 1,9996 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Tabel 2. Manajemen Madrasah terhadap Mutu lulusan

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{ZX}	0,3516	2,8627	1,9996	H_0 ditolak	Signifikan

Menurut hasil pengujian, $t_{hitung} = 2,8627$ dan $t_{tabel} = 1,9996$. Manajemen madrasah memberikan dampak yang baik dan cukup besar terhadap mutu lulusan. Mutu lulusan sebesar 12,36% ditentukan oleh manajemen madrasah, sedangkan sisanya sebesar 87,64% (epsilon) dipengaruhi oleh faktor lain.

4) Pengaruh Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah terhadap Mutu Lulusan

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 5,5991 \\ t_{tabel} = 2,0117 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Tabel 3. Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah terhadap Mutu Lulusan

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P _{ZY}	0,3137	2,6096	1,9996	H0 ditolak	Signifikan

Dengan $t_{hitung} = 2,6096$ dan $t_{tabel} = 1,9996$ maka telah ditetapkan H0 yang diterima yang menunjukkan bahwa pembiayaan madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan. Pembiayaan madrasah memiliki pengaruh sebesar 25,05% terhadap mutu lulusan, sedangkan sisanya sebesar 74,95% (epsilon) dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan model.

4. Kesimpulan

Didapatkan kesimpulan mengenai pengaruh pembiayaan madrasah terhadap manajemen madrasah untuk mewujudkan mutu lulusan berdasarkan penelitian awal yang dilakukan dan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Pelaksanaan pembiayaan madrasah di MTs Al-Hikmah I dan Al-Hikmah II Talegong, respon responden rata-rata berada pada kriteria **Baik**, dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek biaya investasi satuan pendidikan indikator investasi selain lahan pendidikan.

Kedua, Kriteria **baik** untuk Manajemen madrasah. Rata-rata tanggapan responden terhadap variabel tersebut menunjukkan hal tersebut. Dimensi pengorganisasian indikator kesiswaan memiliki nilai rata-rata tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner.

Ketiga, Kriteria yang **Sangat Baik** untuk Mutu lulusan. Rata-rata tanggapan responden terhadap variable-variabel tersebut menunjukkan hal tersebut. Dimensi Sikap pada indikator siswa memiliki perilaku yang mencerminkan santun mendapat nilai rata-rata tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner.

Hasil pengujian hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, untuk hipotesis utama kesimpulannya disimpulkan bahwa Manajemen madrasah dipengaruhi secara signifikan oleh Pelaksanaan pembiayaan madrasah untuk mewujudkan Mutu lulusan. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi menunjukkan hal tersebut.

Kedua, besarnya koefisien determinasi yang hasilnya signifikan menunjukkan bahwa Manajemen madrasah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Pelaksanaan pembiayaan madrasah.

Ketiga, besarnya koefisien determinasi yang hasilnya signifikan menunjukkan bahwa Manajemen madrasah berpengaruh signifikan terhadap Mutu lulusan.

Keempat, pengujian sub hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembiayaan madrasah berpengaruh terhadap Mutu lulusan memberikan hasil yang signifikan.

Ada beberapa saran peningkatan sebagai berikut:

Pertama, Pada variabel pelaksanaan pembiayaan madrasah nilai paling rendah dengan kriteria Baik, pada indikator Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah dalam biaya operasi satuan pendidikan untuk personalia pendidikan melakukan pembayaran tunjangan profesi bagi guru. Dalam mengatasi kelemahan tersebut sebaiknya madrasah lebih memperhatikan pembayaran tunjangan profesi bagi guru dengan mengajukan kepada pemerintah atau pihak lain yang terkait. Tindakan berikut harus diselesaikan untuk mencapai hal ini, yaitu:

- a. Memfasilitasi guru agar mendapatkan tunjangan profesi guru .
- b. Membantu dalam proses untuk mendapatkan tunjangan profesi guru.
- c. Memberi pemahaman tentang bagaimana agar mendapatkan tunjangan profesi guru.

Kedua, Pada variabel manajemen madrasah nilai rendah terdapat pada indikator Madrasah dalam pelaksanaan menyediakan Layanan Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam mengatasi kelemahan tersebut sebaiknya madrasah memiliki metode untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat atau pemerintah agar dapat berpartisipasi dalam melengkapi fasilitas pelayanan kesehatan madrasah. Untuk melaksanakannya perlu melakukan langkah berikut:

- a. Membuat agenda pertemuan dengan masyarakat.
- b. Mengkomunikasikan bagaimana pentingnya layanan kesehatan madrasah bagi siswa .
- c. Mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah.

Ketiga, Pada variabel efektivitas pencapaian program pendidikan nilai paling rendah dengan kriteria Baik pada indikator Siswa memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif dengan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya, Siswa Memiliki keterampilan dan bertindak mandiri dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan pengembangan bakat dan minat yang ada di madrasah dan Siswa menunjukkan budaya komunikasi yang beretika dan efektif baik secara lisan atau tulisan melalui berbagai alat atau media yang memanfaatkan teknologi di dalam dan di luar madrasah. Untuk melaksanakannya perlu melakukan langkah berikut:

- a. Guru melakukan bimbingan agar siswa memiliki kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya .
- b. Guru mendorong siswa untuk mengikuti berbagai program pengembangan bakat dan minat madrasah.
- c. Melalui berbagai metode atau media yang memanfaatkan teknologi baik di dalam maupun di luar madrasah, madrasah melatih siswanya untuk mampu berkomunikasi secara efektif dan beretika baik secara lisan maupun tulisan.

Daftar Pustaka

- Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: Ircisod, 2015), 23-24.
Fathurrohman, M dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

- Hanafi, Halid. dkk. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (A. Suslia & T. Utami, eds.). Penerbit Salemba Medika
- IKAPI. 2010. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan SISDIKNAS*.
- Iskandar, J. (2020). *Modul Mata Kuliah Metode Penelitian*. Garut: Pasca Sarjana Universitas Garut.
- Musthafa, Jamal Ma'mur, Asmani. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press.
- L. A.-H. (2017). Model Pembiayaan Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta. *Journal of Islamic Education*, 2(2), 228.
- Muammar. 2020. *Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas 5*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Zazin, Nur. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.